

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Trade Credit dipandang sebagai salah satu faktor yang penting dalam kegiatan bisnis pada perusahaan. (Cheng & Pike, 2003) mengatakan bahwa mayoritas perusahaan dalam ekonomi yang maju sangat bergantung pada penggunaan *trade credit*. *Trade Credit* terjadi ketika penjual menyediakan produk ataupun jasa kepada pembeli dan memperbolehkan penundaan pembayaran untuk produknya (Mian & Smith, 1992). Maka dengan kata lain, pihak penjual menerima risiko dan membiayai pihak pembeli dengan pemberian *inventory* terlebih dahulu.

Mengapa perusahaan menawarkan *trade credit* dalam transaksi? Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa manfaat bagi perusahaan untuk melakukan *trade credit*, salah satunya yaitu peningkatan efisiensi. Berdasarkan kebijakan *trade credit* yang diberikan perusahaan, pembayaran dilakukan dalam satu kali transaksi untuk keseluruhan produk yang telah terkirim dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal tersebut akan menguntungkan bagi perusahaan, karena dapat menghemat biaya transaksi jika dibandingkan melakukan pembayaransetiap penerimaan produk (Białek-Jaworska & Nehrebecka, 2016) . Maka dari itu, *trade credit* akan memudahkan penyaluran produk dari pihak penjual kepada pihak pembeli, dan bersifat fundamental dalam *supply chain* (Cheng & Pike, 2003). Namun, kebijakan perusahaan dalam pemberian *trade credit* dapat berubah pada masa *uncertainty* yang tinggi.

Pada penelitian ini, konsep *uncertainty* yang dipakai adalah ketidakpastian ekonomi secara makro (Jory et al., 2020). Penelitian mengenai *uncertainty* mulai menarik perhatian para peneliti setelah terjadinya krisis pada 2008. Menurut Ozturk & Sheng, (2018) *uncertainty* yang tinggi merupakan salah satu faktor terjadinya resesi pada tahun 2007 hingga 2009, dan juga merupakan faktor penghambat pemulihan ekonomi. Didukung oleh Bloom et al. (2018) yang menyatakan bahwa *uncertainty* berpengaruh terhadap penurunan GDP sebesar 2.5%. Penurunan tersebut terjadi karena perusahaan cenderung lebih berhati-hati dan mengurangi investasi seiring dengan menunggu keadaan informasi yang lebih jelas (Gulen & Ion, 2016). Selain berpengaruh terhadap keputusan investasi, *uncertainty* juga dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan lain, seperti *trade credit*.

Terdapat 2 kemungkinan bagaimana *uncertainty* dapat berdampak terhadap *trade credit*. Pertama, (Jory et al., 2020) menjelaskan bahwa *uncertainty* yang tinggi dapat berpengaruh terhadap tingkat produksi perusahaan, dimana perusahaan akan mengurangi produksi yang akan berpengaruh terhadap ketersediaan produk. Gulen & Ion, (2016) juga menemukan bahwa *uncertainty* memiliki hubungan yang negatif dengan tingkat investasi perusahaan, karena *uncertainty* menyebabkan fluktuasi pada harga aset serta permintaan pasar, maka perusahaan akan memilih untuk menyediakan kas cadangan lebih seiring meningkatnya risiko. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan pihak penjual untuk memberikan *trade credit* kepada pembeli dan mengurangi daya penawaran yang mampu diberikan oleh pihak penjual.

Kedua, dikarenakan *trade credit* dapat dikatakan sebagai pembiayaan pihak penjual terhadap pihak pembeli, hal ini menjadi pertimbangan perusahaan untuk mengubah kebijakan *trade credit* yang telah diberikan. Perubahan yang dapat dilakukan pihak penjual seperti memperpendek jangka waktu pembayaran yang dilakukan untuk mengurangi risiko gagal bayar dan meningkatkan pemasukan kas perusahaan. Xu, (2020) menjelaskan bahwa *uncertainty* akan berdampak terhadap *cost of capital* perusahaan, jika *uncertainty* meningkat maka *cost of capital* juga akan meningkat. Ia menyatakan bahwa *cost of capital* merupakan tolak ukur perusahaan untuk mengambil keputusan investasi. Peningkatan *cost of capital* mempersulit perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari luar yang akan digunakan untuk investasi dan mengurangi profitabilitas investasi tersebut. Tingginya *cost of capital* meningkatkan kekhawatiran perusahaan akan tingkat solvabilitas dalam membayar kewajibannya di masa depan. Sehingga pada akhirnya, perusahaan akan berpikir lagi dalam keputusan memberikan kredit kepada pelanggannya.

Kim & Atkins, (1978) menjelaskan bahwa perubahan *trade policy* akan berpengaruh terhadap arus kas perusahaan. Perubahan yang terjadi dapat mendesak pihak pembeli untuk melakukan pembayaran lebih cepat yang berdampak terhadap likuiditas dan profitabilitas pihak pembeli. Dengan jangka waktu pembayaran yang diperpendek, pihak pembeli akan kesulitan untuk mencairkan aset yang dimiliki dan jika terdesak akan mencari *credit* eksternal untuk melakukan pembayaran terlebih dahulu. Sama halnya dengan pihak penjual, jika terjadi hambatan pada arus kas, maka akan harus mencari pendanaan eksternal terlebih dahulu untuk menutupi

bad debt expenses. Oleh sebab itu, perubahan pada kebijakan *trade credit* yang diambil perusahaan dapat berpengaruh terhadap arus kas, profitabilitas, dan likuiditas, yang secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *uncertainty* dapat mempengaruhi kebijakan *trade credit* yang diberikan perusahaan dan bagaimana perubahan *trade credit* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti akan melakukan analisa pada *trade receivables*, dan *trade payable* perusahaan publik di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah *uncertainty* memiliki pengaruh pada kebijakan *trade credit* perusahaan?
2. Apakah penyesuaian kebijakan *trade credit* saat kondisi *uncertainty* tinggi mempengaruhi nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

- 3.2. Mengetahui pengaruh *uncertainty* pada kebijakan *trade credit* yang diberikan perusahaan.
- 3.3. Mengetahui pengaruh perubahan kebijakan *trade credit* pada saat *uncertainty* terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

a. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru kepada investor mengenai pengaruh *uncertainty* terhadap *trade credit policy* perusahaan. Peneliti berharap investor dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk dijadikan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi kepada suatu saham, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Peneliti

Peneliti berharap hasil yang ditemukan dapat menambah wawasan baru dan membantu sehingga dapat menjadi suatu landasan untuk peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai topik ini dan dapat dikembangkan lebih sempurna.

1.5. Batasan Penelitian

Pengujian penelitian ini beracu kepada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data – data yang digunakan dimulai dari tahun 2007 hingga 2019.